

**PENERAPAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION (EI) BERBANTU
MEDIA JOBSHEET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
KOMPUTER AKUNTANSI KELAS XI AKL**

Erlina Setyawati¹, Ngadiman², Asri Diah Susanti³*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A,
Surakarta

Erlinas35@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this research was to obtain empirical evidence regarding the increase in computer accounting learning results of students in XI AKL through the application of the learning model "Explicit Instruction" (EI) using jobsheet media in computer accounting (MYOB) lessons. This research used a classroom action research (CAR). The subject of this study was students of class XI AKL in SMK which consist of 22 students. The data collection techniques that used by the writer are tests, observations, performance assessment and documentation. They were validated by using validation content. The applied research performance indicator was 75%. The results of this research indicate that through the application of EI using jobsheet media can improve student learning results. Learning results include three aspects, which were cognitive aspect, affective aspect and psychomotor aspect. Student learning results in cognitive increased in the second cycle to 81,82%. Affective aspects of student learning results increased in cycle II to 90,91%. Student learning results on psychomotor increased in cycle II to 86,37%..

Keywords: *Learning Results, Explicit Instruction (EI), Jobsheet*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai peningkatan hasil belajar komputer akuntansi siswa SMK melalui penerapan model *Explicit Instruction* (EI) berbantu media *jobsheet* pada mata pelajaran komputer akuntansi (MYOB). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK yang terdiri dari 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan validitas isi. Indikator kinerja penelitian yaitu 75%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan EI berbantu media *jobsheet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar siswa aspek kognitif meningkat pada siklus II menjadi 81,82%. Hasil belajar siswa aspek afektif meningkat pada siklus II menjadi 90,91%. Hasil belajar siswa aspek psikomotor meningkat pada siklus II menjadi 86,37%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Explicit Instruction* (EI), *Jobsheet*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang baik dan efektif dapat menciptakan hasil belajar yang baik. Purwanto (2010: 46) berpendapat, "Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik akibat proses kegiatan belajar mengajar, yang berbentuk perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik". Semakin baik usaha belajar siswa, maka semakin baik juga hasil belajar yang hendak mereka raih. Dengan demikian, hasil belajar mampu menjadi salah satu pedoman dalam mengukur keefektifan serta keberhasilan proses belajar.

Namun pada kenyataannya pembelajaran tidak selalu efektif dan mampu menciptakan hasil belajar yang baik. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar yang masih lebih rendah dari KKM. Peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang rendah, terutama diakibatkan oleh penggunaan beberapa elemen yang kurang optimal yaitu penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang menarik, maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Fenomena ini terjadi di XI AKL dalam pembelajaran komputer akuntansi (MYOB), belum optimalnya guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam aktivitas mengajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas XI AKL menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajarnya relatif di bawah KKM. Hal ini ditunjukkan dari jumlah 22 siswa

yang ada di kelas, ternyata hanya ada 7 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa yang diduga disebabkan oleh belum optimalnya penggunaan beberapa elemen pembelajaran yaitu model dan media pembelajaran yang kurang tepat, sehingga siswa merasa jenuh. Kurangnya umpan balik antar guru dengan siswa, sehingga ketika guru melakukan tanya jawab, ada siswa yang diam, ada pula yang ragu untuk mengemukakan pendapatnya. Selain itu, guru kurang mendiskusikan latihan soal dengan siswa, hasilnya siswa tersebut kurang paham dengan materi yang mengakibatkan ketika diberikan soal siswa kesulitan untuk menyelesaikannya. Keadaan tersebut menjadikan siswa kurang berminat pada pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Kegiatan dilakukan dengan tes dan observasi kepada siswa kelas XI AKL yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada dalam kategori rendah yakni hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sebesar 31,81%; 27,27%; dan 36,36% dari sebanyak 22 siswa di kelas tersebut yang mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut diberikan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan perubahan model pembelajaran yang dapat membentuk situasi pembelajaran yang kondusif untuk siswa maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang meningkat. Usaha yang dilakukan peneliti yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang

inovatif. Salah satu pembelajaran inovatif dapat diterapkan yaitu model *Explicit Instruction* (EI).

Berkaitan dengan pengertian *explicit instruction*, Archer dan Hughes (2011: 1) serangkaian dukungan atau langkah-langkah, siswa mendapatkan bimbingan yang jelas dalam pembelajaran, demonstrasi dari tujuan pembelajaran praktik yang didukung dengan umpan balik sampai menguasai materi. Siswa akan lebih memahami materi ketika berinteraksi dengan guru didukung dengan adanya penjelasan tentang demonstrasi sehingga siswa akan secara aktif menyampaikan pendapatnya.

Hasil penelitian Ridawati (2018) model *explicit instruction* mampu menciptakan keaktifan serta kerjasama pada proses aktivitas belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Megawati (2016) model *explicit instruction* mampu membuat siswa untuk lebih paham dengan materi beserta aktif ketika menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Hal ini menjadikan siswa berusaha semaksimal mungkin agar dapat memahami materi yang berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut juga didukung dari hasil penelitian lain yang juga dilakukan oleh Hamid W (2019); Nurmiati (2018); Permana (2015); dan Silma (2017) dalam penelitiannya hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran EI.

Selain penerapan model pembelajaran, penggunaan media juga diperlukan dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan bisa membantu peserta didik lebih

paham dengan materi yang diberikan oleh guru, selain itu media pembelajaran juga mampu membantu guru ketika mnginformasikan materi pelajaran supaya tidak terjadi kesalahpahaman saat memberikan informasi pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan ialah media *jobsheet*. Media *jobsheet* ini diharapkan memberikan kemudahan dan membantu aktivitas belajar mengajar. Media ini memiliki tujuan untuk mempermudah siswa dalam mempelajari suatu konsep pembelajaran.

Jobsheet berisi judul, kompetensi dasar yang ingin dicapai, alokasi waktu, peralatan atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah-langkah, tugas serta laporan (Kadek, 2015: 3). *Jobsheet* berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran praktikum di laboratorium, dan lembaran pekerjaan dilengkapi pula dengan lembar penilaian kerja siswa. Penggunaan media *jobsheet* lebih meningkatkan hasil belajar, karena disamping sebagai media pembelajaran media *jobsheet* mampu menciptakan kondisi kelas yang efektif sebagai sarana untuk menghilangkan kejenuhan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Langkah penerapan model *explicit instruction* berbantu media *jobsheet* adalah guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa seperti presensi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan berupa materi dengan menggunakan aplikasi MYOB. Setelah siswa mempelajari materi, guru membimbing pelatihan kepada siswa dengan membagi kelompok 2-3

siswa untuk berdiskusi lalu mencatat konsep penting dari materi. Kemudian, guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dengan cara tanya jawab dengan siswa. Setelah itu, guru memberi kesempatan pelatihan lanjutan dengan memberikan *jobsheet* yang berisi latihan soal untuk didiskusikan bersama, lalu guru menginstruksikan beberapa siswa untuk menjelaskan hasil diskusi yang telah mereka pelajari.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti empiris tentang meningkatnya hasil belajar siswa melalui penerapan model *Explicit Instruction* (EI) berbantu media *jobsheet* pada mata pelajaran komputer akuntansi. Model *Explicit instruction* akan sangat cocok bila dibandingkan dengan *jobsheet*, karena *explicit instruction* memadukan penjelasan yang diberikan dengan pola bertahap selangkah demi selangkah, siswa akan terasa lebih paham dengan materi dan akan terasa lebih efektif bila menggunakan *jobsheet* karena berisi langkah-langkah kerja operasional. Sehingga didalam pembelajaran diharapkan bisa berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, terlebih pada mata pelajaran komputer akuntansi (MYOB).

Hasil belajar terkait dengan perolehan kemampuan dengan tujuan tertentu dari rencana (Sanjaya, 2012: 13). Oleh karena itu, tugas pokok pendidik dalam aktivitas ini ialah mempersiapkan instrumen yang dapat mengumpulkan data mengenai keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

Terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu

ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Bloom (Sudjana, 2008: 22)). Penelitian ini meningkatkan tiga aspek hasil belajar yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor. Anderson dan Krathwol (Budiyono, 2016: 89) membagi indikator hasil belajar aspek kognitif terdiri dari 1) Mengingat; 2) Memahami; 3) Menerapkan; 4) Menganalisis; 5) Mengevaluasi; dan 6) Mencipta. Pada penelitian ini peneliti akan mengukur kemampuan siswa yang hanya memfokuskan pada kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis. Alasan peneliti hanya menggunakan empat aspek tersebut karena disesuaikan dengan kompetensi dasar mata pelajaran komputer akuntansi (MYOB). Hasil belajar aspek kognitif diukur menggunakan tes yang berupa tes evaluasi yang dilakukan setiap akhir siklus.

Menurut panduan penilaian kurikulum 2013 pada SMK dan Kurniasih (2014: 67) cakupan penilaian sikap terdiri atas dua macam yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual meliputi menghargai dan menghayati agama. Sedangkan sikap sosial meliputi sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, toleran, gotong royong, percaya diri, dan santun. Berdasarkan uraian diatas, indikator penilaian yang digunakan penelitian hasil afektif ini adalah menghargai dan menghayati agama, jujur, tanggung jawab, disiplin, toleran, gotong royong, percaya diri, dan santun. Hasil belajar aspek afektif diukur menggunakan lembar observasi.

Kemampuan psikomotorik siswa terdiri dari enam aspek menurut Simpson (Purwanto, 2012: 51) yaitu "persepsi (perception), kesiapan

(set), gerakan terbimbing (guided response), gerakan terbiasa (mechanism), gerakan yang kompleks (complex overt response), gerakan pola penyesuaian (adaption), dan kreativitas (origination)". Kemudian, Ridho (2015) bahwa kemampuan psikomotor komputer akuntansi dapat dinilai melalui indikator persiapan, kecepatan, dan ketepatan. Indikator penilaian psikomotor komputer akuntansi penelitian ini adalah persiapan, kecepatan mengerjakan, dan ketepatan hasil. Hasil belajar psikomotorik diukur menggunakan lembar unjuk kerja.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction (EI) berbantu media jobsheet hasil belajar siswa meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya meliputi empat kegiatan yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah 22 siswa.

Data penelitian diperoleh dan dihimpun dari berbagai sumber yang ada yaitu : 1) Dokumen atau arsip sekolah mengenai data siswa; 2) Guru mata pelajaran komputer akuntansi sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer akuntansi rendah; 3) Siswa kelas XI AKL yaitu berupa hasil belajar siswa; 4) Peristiwa kegiatan belajar mengajar ketika model Explicit Instruction berbantu jobsheet diterapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, tes, lembar observasi, dan lembar unjuk kerja. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai daftar nama siswa, daftar hadir siswa, nilai hasil belajar mata pelajaran komputer akuntansi sebelum dan sesudah diterapkannya model explicit instruction berbantu jobsheet serta jumlah siswa di kelas XI AKL. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar kognitif peserta didik. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui sikap siswa selama proses pembelajaran guna penilaian hasil belajar siswa pada aspek afektif. Lembar unjuk kerja untuk menilai keterampilan atau kemampuan psikomotor siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik uji validitas data dengan validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang dilihat dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat ukur hasil belajar (Sudaryono, 2012:140). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan berupa statistik sederhana yaitu dengan menilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa didapatkan dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa.

Sedangkan untuk presentase ketuntasan hasil belajar dihitung dengan cara menjumlah seluruh siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah seluruh siswa dan dikalikan dengan 100%. Teknik analisis data data kualitatif yaitu

berupa catatan lapangan yang disajikan secara lengkap dan rinci selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil dari observasi dan refleksi setiap siklus. Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

Tabel 1. Indikator Capaian Penelitian

Aspek	Target	Cara Mengukur
Hasil Belajar Ranah Kognitif	75%	Diperoleh melalui hasil tes yang dilakukan pada tiap akhir siklus. Dihitung dari jumlah siswa yang memenuhi KKM dengan nilai 75 atau lebih.
Hasil Belajar Ranah Afektif	75%	Diperoleh dengan lembar observasi yang dilakukan oleh <i>independent observer</i>
Hasil Belajar Ranah Psikomotorik	75%	Diperoleh dengan lembar unjuk kerja dengan nilai 75 atau lebih yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengumpulkan data dari kegiatan dokumentasi yang telah dilakukan untuk memperoleh data nilai siswa mata pelajaran akuntansi komputer. Data yang dikumpulkan diperoleh dari tes, observasi, dan unjuk kerja digunakan pada saat pelaksanaan tindakan guna memperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran komputer akuntansi.

untuk melaksanakan tindakan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dari 22 siswa, hasil belajar kognitif yang dicapai pada saat pratindakan masih rendah yaitu sebesar 31,81% siswa tuntas, hal tersebut membuktikan bahwa terdapat 7 siswa yang dapat memenuhi KKM sedangkan sebesar 68,19% yaitu sejumlah 15 siswa belum memenuhi KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,18 dengan kriteria cukup. Pada hasil belajar afektif yang dicapai pada saat pratindakan masih rendah yaitu sebesar 27,27% siswa tuntas, hal tersebut membuktikan bahwa terdapat 6 siswa yang tuntas sedangkan sebesar 72,73% yaitu sejumlah 16 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,59 dengan kriteria cukup. Hasil belajar psikomotorik yang dicapai pada saat pratindakan masih rendah yaitu sebesar 36,36% siswa tuntas, hal tersebut membuktikan bahwa terdapat 8 siswa yang tuntas sedangkan sebesar 63,64% yaitu sejumlah 14 siswa yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata kelas sebesar 62,04 dengan kriteria cukup. Hasil tersebut menandakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yakni 75% dari jumlah peserta didik di kelas yang memiliki nilai ≥ 75 .

		Prestasi Mata Diklat Produktif	Tingkat Kesiapan Kerja Siswa
Prestasi Mata Diklat Produktif	Pearson Correlation	1	,439**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N		
Tingkat Kesiapan Kerja Siswa	Pearson Correlation	,439**	1
	Sig. (2-tailed)		
	N	72	72
		,000	
		72	72

Data tersebut akan menjadi acuan bagi peneliti

Hasil Siklus I

Tabel 2. Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siklus I

Hasil Belajar	KKM	Ketuntasan Belajar		Jumlah	Presentase (%)
		Tuntas	Tidak Tuntas		
Kognitif	75	Tuntas	13	59,09%	
		Tidak Tuntas	9	40,91%	
Afektif	75	Tuntas	14	63,64%	
		Tidak Tuntas	8	36,36%	
Psikomotorik	75	Tuntas	14	63,64%	
		Tidak Tuntas	8	36,36%	

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2020)

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa persentase target ketercapaian hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu sebesar 59,09% ; 63,64% dan 63,64% belum mencapai target yang diharapkan. Target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan dan diperbaiki pada siklus II hingga mencapai indikator keberhasilan.

Terdapat kekurangan pada siklus 1 yakni:
 a) Pada saat pembagian kelompok, terjadi kegaduhan siswa saat akan bergabung dengan pasangannya dan sedikit memakan waktu; b) Saat diskusi kelompok masih ada beberapa anak didik yang belum fokus dengan pembahasan diskusi; c) Guru terlalu cepat ketika menerangkan bahan ajar atau materi sehingga terdapat anak didik yang kurang maksimal menerima penjelasann dari guru terutama yang duduk dibarisan belakang; d) Hasil belajar yang diperoleh belum meraih target yang diinginkan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya anak didik yang belum mencapai KKM sekolah, ada anak didik yang masih kesulitan ketika menjawab soal evaluasi sehingga siswa saat

menjawab soal sebisanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran EI berbantu media *jobsheet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model dan media yang digunakan belum dapat dimaksimalkan sesuai dengan target yang di harapkan peneliti, sehingga perlu diadakannya perbaikan atas fenomena yang ditemukan selama siklus I dilaksanakan. Berikut refleksi yang dapat dilakukan untuk siklus II guna untuk meminimalisir kekurangan yang terjadi sehingga hasil belajar dapat mencapai target yang telah ditentukan: a) Guru mempersiapkan lebih matang dan mengkondisikan siswa agar pada saat pembagian kelompok lebih kondusif; b) Sebaiknya guru berkeliling kelas untuk mengamati setiap kelompok, agar pembahasan diskusi disetiap kelompok tetap terfokus; c) Guru sebaiknya menjelaskan materi dengan perlahan lahan sehingga artikulasi guru dapat didengar siswa dengan jelas; d) Guru memberikan motivasi agar siswa merasa percaya diri dengan jawaban yang ditulisnya pada saat proses evaluasi pembelajaran.

Hasil Siklus II

Tabel 3. Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siklus II

Hasil Belajar	KKM	Ketuntasan Belajar		Jumlah	Presentase (%)
		Tuntas	Tidak Tuntas		
Kognitif	75	Tuntas	18	81,82%	
		Tidak Tuntas	4	18,18%	
Afektif	75	Tuntas	20	90,91%	
		Tidak Tuntas	2	9,09%	
Psikomotorik	75	Tuntas	19	86,37%	
		Tidak Tuntas	3	13,63%	

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2020)

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa persentase target ketercapaian hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu sebesar 81,82% ; 90,91% dan 86,37% telah mencapai target yang diharapkan. Target indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 75%. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus karena pada siklus II telah menunjukkan hasil yang telah ditetapkan dari indikator capaian penelitian.

Pada pelaksanaan siklus II sudah ada perbaikan dari refleksi siklus I, yaitu: 1) Guru sudah memotivasi peserta didik agar lebih aktif pada saat pembelajaran dan menanyakan materi yang belum dipahami sehingga pada saat tes evaluasi siswa dapat mencapai nilai ketuntasan; 2) Guru telah bersikap lebih tegas kepada siswa; 3) Siswa sudah lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dan diskusi.

Hasil yang diperoleh meningkat telah memenuhi target yang diharapkan. Terdapat kekurangan pada siklus II, berikut analisis kekurangan siklus II: 1) Masih terdapat beberapa siswa yang bermain handphone saat aktivitas pembelajaran; 2) Ketika berdiskusi masih terdapat beberapa siswa yang merasa kurang bersemangat untuk menulis hasil diskusi.

Berdasarkan pada hasil observasi dan analisis di atas, maka refleksi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Guru harus memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Hal itu sangat penting karena kunci utama tercapainya tujuan pembelajaran yaitu ketika awal pembelajaran siswa tertarik dan konsentrasinya fokus tertuju pada proses kegiatan belajar mengajar; 2)

Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam penerapan model pembelajaran, maka siswa akan lebih berminat dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan refleksi pada siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran EI berbantu media jobsheet dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya capaian indikator, maka penelitian tindakan kelas ini telah selesai dan dapat dihentikan pada siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model explicit instruction dengan media jobsheet ini dapat meningkatkan pemahaman siswa. Penerapan model dan media ini juga mempermudah guru dalam memberikan materi sehingga siswa tertarik dan merasa lebih nyaman ketika memahami materi yang diberikan oleh guru. Penelitian yang menerapkan model explicit instruction dengan media jobsheet dilakukan dengan dua siklus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik di setiap siklusnya. Perbandingan hasil belajar siswa aspek kognitif pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut :

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Kognitif

	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
Capaian	75%		75%		75%	
Tidak Tuntas	15	68,19%	9	40,91%	4	18,18%
Tuntas	7	31,81%	13	59,09%	18	81,82%
Keterangan	22	Belum	22	Belum	22	Tercapai

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2020)

Dari tabel 4. menjelaskan bahwa hasil belajar

kognitif peserta didik mengalami kenaikan dari kegiatan pra tindakan sampai siklus II. Kenaikan tersebut disebabkan adanya perbaikan dalam rangkaian pembelajaran sehingga peserta didik mengalami tingkat pemahaman yang bertambah lalu pemahaman tersebut di wujudkan dengan hasil belajar siswa melalui evaluasi yang diadakan pada akhir kegiatan oleh peneliti.

Perbandingan hasil belajar siswa aspek afektif pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Afektif

	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
Capaian	75%		75%		75%	
Tidak Tuntas	16	72,73%	8	36,36%	2	9,09%
Tuntas	6	27,27%	14	63,64%	20	90,91%
Keterangan	22	Belum	22	Belum	22	Tercapai

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2020)

Dari tabel 5. menjelaskan bahwa hasil belajar afektif peserta didik terjadi kenaikan dari kegiatan pra tindakan sampai siklus II. Hasil belajar afektif siswa diambil tidak dengan menggunakan kemampuan berpikir siswa melainkan dengan kebiasaan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

Perbandingan hasil belajar siswa aspek psikomotorik pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Psikomotorik

	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
Capaian	75%		75%		75%	
Tidak Tuntas	14	63,64%	8	36,36%	3	13,63%
Tuntas	8	36,36%	14	63,64%	19	86,37%
Keterangan	22	Belum	22	Belum	22	Tercapai

(Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2020)

Dari tabel 6. menjelaskan bahwa hasil belajar psikomotorik peserta didik terjadi kenaikan dari kegiatan pra tindakan sampai siklus II. Kemudian, untuk hasil belajar psikomotorik siswa diambil dengan menggunakan kemampuan mengerjakan soal praktik dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan diketahui bahwa hasil belajar siswa pratindakan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik masih relatif rendah. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini membuat siswa merasa jenuh dan tidak fokus, tidak memperhatikan, kurang adanya umpan balik antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung yang menjadikan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang dijelaskan guru. Adanya permasalahan tersebut kemudian diperlukan suatu perbaikan.

Perbaikan dilakukan dengan menerapkan model explicit instruction dengan media jobsheet. Penerapan explicit instruction dilakukan dengan menyampaikan tujuan dan mem-

persiapkan siswa, mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan umpan balik serta memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan agar siswa memahami materi. Setelah diterapkan model explicit instruction dengan media jobsheet pada siklus I hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya umpan balik antar pendidik dengan peserta didik dapat membuat siswa lebih paham mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga perlu ditingkatkan pada siklus II. Perbaikan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I sehingga pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan semaksimal mungkin, dan hasil belajar siswa dapat meningkat serta mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa explicit instruction dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridawati (2018) bahwa penerapan explicit instruction mampu menciptakan keaktifan serta kerjasama dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Santoso (2016: 50) model explicit instruction memberikan pengaruh positif untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa. Dalam sintaks dengan adanya mende-

monstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membuat siswa untuk memusatkan perhatian dan merangsang siswa agar aktif dalam pembelajaran. Kemudian, dengan adanya sintaks mengecek pemahaman dan umpan balik dapat membuat siswa lebih menguasai materi pelajaran dan aktif. Selanjutnya, sintaks dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, mendorong siswa untuk menemukan dan mengolah sendiri tugas yang diberikan kepada mereka, serta memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Berdasarkan dampak dari ketiga sintaks tersebut dapat disimpulkan bahwa model EI mampu meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian dari Kiru (2016); Sismira (2018); dan Viani & Farida (2018) dalam penelitiannya penggunaan model pembelajaran EI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain penerapan explicit instruction penggunaan media jobsheet juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Maulana, dkk. (2014) bahwa media jobsheet bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media jobsheet ini tujuannya adalah untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari suatu konsep pembelajaran, jadi siswa akan lebih mudah paham dengan bahan ajar atau materi yang diberikan. Hal ini juga didukung dengan adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Butar & Ruslan (2018) bahwa penggunaan media jobsheet dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penggunaan media jobsheet dapat memudahkan siswa dalam menerima kegiatan pem-

belajaran, karena setiap siswa telah dibekali dengan langkah-langkah kerja yang lengkap, sehingga lebih mudah untuk memahaminya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: "Penerapan model EI berbantu media jobsheet dapat meningkatkan hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI AKL". Model pembelajaran EI berbantu media jobsheet dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari banyaknya siswa yang mencapai KKM dengan nilai ≥ 75 dan melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 75%. Berikut hasil belajar anak didik ke dalam 3 ranah:

a. Ranah Kognitif

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Melalui perubahan model pembelajaran, siswa dapat lebih memahami materi. Hasil tes menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi meningkat. Hal ini dapat ditunjukkan dengan persentase peningkatan dari pratindakan, siklus I, dan siklus II sebesar 31,81%; 59,09%; menjadi 81,82% atau hanya 4 peserta didik yang tidak mencapai KKM.

B. Ranah Afektif

Peningkatan hasil belajar afektif mengalami peningkatan pada tiap tindakan yang sudah dilakukan. Pada hasil belajar afektif dapat ditunjukkan dengan hasil lembar observasi. Tiap peserta didik mengalami peningkatan baik dari sikap menghargai agama, jujur, disiplin, tanggung ja-

wab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase meningkatnya dari pratindakan, siklus I, dan siklus II sebesar 27,27%; 63,64%; menjadi 90,91% atau hanya 2 peserta didik yang tidak mencapai KKM yang ditentukan.

C. Ranah Psikomotor

Peningkatan hasil belajar psikomotorik bisa dilihat dari lembar unjuk kerja. Peningkatan ini dapat dilihat dengan persiapan yang diperlukan dalam mengoperasikan MYOB, kecepatan waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes, dan ketepatan hasil siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan persentase meningkatnya dari pratindakan, siklus I, dan siklus II sebesar 36,36%; 63,64%; menjadi 86,37% atau hanya 3 peserta didik yang tidak mencapai KKM.

Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya memfasilitasi guru untuk mendapatkan pelatihan dalam pengembangan inovasi model dan media pembelajaran sehingga guru memiliki pengetahuan yang bervariasi tentang model dan media pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru sebaiknya dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pengembangan inovasi model pembelajaran, agar kegiatan yang dilakukan ketika proses kegiatan belajar anak didik tidak merasa jenuh. Selain itu, guru sebaiknya lebih memperhatikan pemahaman siswa dan

melakukan umpan balik antar guru dengan siswa.

3. Bagi Siswa

Setelah guru menerapkan model pembelajaran berbantu media pembelajaran siswa dapat memahami materi dan melakukan umpan balik antar guru dengan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, A.L., & Hughes, C.A. (2011). *Explicit Instruction: Effective and Efficient Teaching*. New York: Guildford Press.
- Budiyono. (2016). *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Butar, F., & Ruslan, D. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Jobsheet Terhadap Hasil Belajar MYOB Siswa Kelas XII Akuntansi SMK N 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran*, 7 (2), 80.
- Hamid, W., & Safrizal. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA N 2 Kuta Balang. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 7 (2), 30.
- Kadek, D.P. (2015). The Implementation of Jobsheet Based Student Teams Achievements Division Students Learning Model to Improve Students Learning Outcomes. *Journal of Research in Science Teaching*, 2 (11), 3.
- Kiru, E. (2016). Students with Mathematics Difficulties: Adding critical Pedagogy and Technology to Explicit Instruction to Increase Achievement. *National Social Science Journal*, 47 (2), 90.
- Kurniasih, I. & Berlin, S. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Kata Pena: Surabaya.
- Maulana, F., Suwahyo., & Yudiono, H. (2014). Penerapan Model Explicit Instruction Berbantuan Jobsheet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Perbaikan Sistem Kopling. *Automotive Science and Education Journal*, 3 (1).
- Megawati. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Ginunggung Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4 (10).
- Nurmiati. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mempelajari Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Melalui Model Explicit Instruction Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Media Inovasi Edukasi*, 4 (15), 645.
- Permana, N.A., Siswandari., & Ivada, E. (2015). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Aplikasi Pengolah Angka Melalui Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbasis ICT. *Jurnal Tata Arta UNS*, 1 (3), 371-382.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusat Belajar. (2012).

- Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ridawati., Annas, S., Saripuddin., & Yahya, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Explicit Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Bontoramba
- Kabupaten Jeneponto Tahun Pelajaran 2017/2018. Jurnal Ilmiah Pena, 1 (2).
- Ridho, M.R.A., Susilaningsih., & Sri, S. (2015) Studi Komparasi Kemampuan Siswa dengan Menggunakan Model Direct Learning dan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Kelas XI Akuntansi Di SMK N 1 Sukoharjo. Tata Arta. 01(01).
- Sanjaya, W. (2012). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, B. (2016). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PKN Materi Peraturan Perundang-undangan Melalui Model Explicit Instruction Pada Siswa Kelas V SDN Patokan I Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo. Jurnal Pendidikan Profesional, 5(2).
- Silma, E. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Pelajaran Ekonomi (Akuntansi) Di SMAN 1 Langgam Kabupaten Pelalawan. Pekbis Jurnal, 9 (1).
- Sismira, D., Efrizon., & Huda, A. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemograman Web Dinamis Kelas XI Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) di SMK N 1 Sintuk Toboh Gadang. Jurnal Vokasional Teknik Elektronika & Informatika, 6 (1).
- Sudaryono. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2008). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Viani & Farida. (2018). Motivation Improvement and Student Learning Outcomes in Science Learning Using Explicit Instruction in Basic Class IV Class. International Journal of Educational Dynamics, 1 (1), 274.